

## KENDALA MAHASISWA PGSD FKIP UNIVERSITAS SYIAH KUALA DALAM MENGIKUTI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA USK UNGGUL

Siti Wahyu Sunandayani\*<sup>1</sup>, Nurmasiyah<sup>2</sup>, dan Mislinawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

\* Corresponding Author: [Swahyusunandayani23@gmail.com](mailto:Swahyusunandayani23@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received July 10, 2023

Revised Agustus 09, 2023

Accepted Agustus 20, 2023

Available online Agustus 30, 2023

#### Kata Kunci:

Kendala Mahasiswa, PGSD,  
Merdeka Belajar Kampus Merdeka  
USK Unggul

#### Keywords:

Constraints Students, PGSD, Free  
Learning Independent Campus USK  
Superior

### ABSTRAK

Merdeka Belajar Kampus Merdeka USK Unggul merupakan kebijakan baru yang diluncurkan oleh Universitas Syiah Kuala untuk mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka nasional. Banyak keluhan dari mahasiswa karena mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh mahasiswa selama mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka USK Unggul di sekolah penugasan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 yang telah selesai mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka USK Unggul. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah

wawancara dan angket dengan mewawancarai 10 mahasiswa untuk mengetahui apa saja kendala mahasiswa dan membagikan kuesioner kepada 40 mahasiswa untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa mengalami kendala. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data (Data Reducation), penyajian data (Data Display) dan kesimpulan/verifikasi data (Conclusion Drawing/Verification) serta perhitungan kuesioner menggunakan perhitungan Skala Gutman. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kendala mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka USK Unggul yaitu: (1) Penugasan, mahasiswa terbebani dengan pemberian tugas dan laman web sering eror. (2) Pihak Sekolah yang kurang mendukung mahasiswa dalam melaksanakan program (3) Mahasiswa yang kurang memahami materi saat pembekalan serta kurang berkontribusi dalam kelompok (4) Biaya yang diberikan diakhir penugasan (5) Pihak Koordinator program yang kurang responsif menganggapi laporan mahasiswa. Sementara dari hasil analisis data respon mahasiswa mendapatkan rata-rata sebesar 76,8% yang artinya banyak mahasiswa PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala yang mengalami kendala saat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka USK Unggul.

### ABSTRACT

Free Learning Independent Campus USK Superior is a new policy launched by Syiah Kuala University to support the national Free Learning Independent Campus program. In the implementation of the USK Superior Independent Learning Campus, there were many complaints from students because they experienced problems in the implementation process. This study aims to find out what obstacles students experience while participating in the USK Superior program at

assigned schools. This research is a qualitative research with a descriptive research type. The source of the data in this study were 2020 class students who had completed the Syiah Kuala University Superior program. The data collection techniques used were interviews and questionnaires by interviewing 10 students to find out what the student's problems were and distributing questionnaires to 40 students to find out how many students were experiencing problems. The data obtained were then analyzed using qualitative data analysis techniques, namely data reduction (Data Reduction), data presentation (Data Display) and data conclusions/verification (Conclusion Drawing/Verification) as well as questionnaire calculations using Gutman Scale calculations. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the students' obstacles in participating in the USK Superior Independent Campus Learning Program, namely: (1) Assignments, students are burdened with giving assignments on the web page. (2) School parties who do not support students in implementing the program (3) Students who do not understand the material during the debriefing and do not contribute in groups (4) Fees given at the end of the assignment (5) The program coordinator who is not responsive in responding to student reports. While the results of the analysis of student response data obtained an average of 76.8%, which means that many PGSD FKIP Syiah Kuala University students experienced problems when participating in the USK Superior Free Learning Independent Campus program.

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendukung mahasiswa memiliki beberapa keilmuan yang bisa dimanfaatkan langsung sebagai bekal dalam dunia kerja mereka. Tujuan program MBKM adalah untuk meningkatkan softskill dan hardskill lulusan agar lebih siap dan adaptif dengan kebutuhan zaman (Kemendikbud, 2020).

SD, SMP, dan SMA dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk asisten pengajar. Tujuan Pendampingan Pengajaran adalah untuk memberikan keleluasaan kepada siswa yang ingin membantu dalam bidang pendidikan untuk memperdalam praktik dan pengetahuannya menjadi guru di sekolah, membantu meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan relevansi pendidikan dasar dan menengah ke pendidikan tinggi (Fuadi & Aswita, 2021).

Menurut Bhakti (2022) Pelaksanaan program MBKM di perguruan tinggi dan universitas bukan tanpa hambatan, dan banyak hambatan yang ditemui selama pelaksanaan program tersebut. Hambatan pelaksanaan program MBKM berbeda-beda dari satu perspektif ke perspektif lainnya. Hambatan dari perspektif perguruan tinggi, program studi, pembimbing dan mahasiswa sebagai pelaksana program MBKM. Universitas Syiah Kuala yang dikategorikan baru memulai mengimplementasikan

program MBKM ini, maka dari itu tidak berjalan dengan mudah begitu saja, ditemukan juga kendala-kendala dalam pelaksanaan program ini, baik dari pihak PT/prodi, dosen, guru, dan tempat mitra (sekolah).

Dari hasil wawancara awal dengan beberapa mahasiswa angkatan 2020 PGSD FKIP USK yang telah melaksanakan program MBKM USK Unggul di sekolah penempatannya masing - masing, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program tersebut yang menyebabkan mahasiswa kurang efektif dalam pelaksanaan penugasan di sekolah latihan. Kendala yang sering dijumpai selama proses penugasan yaitu adanya kesalahfahaman dengan guru di sekolah karena belum semua guru mengenai program Kampus Mengajar MBKM USK Unggul.

Menurut Tohir (2020) MBKM merupakan kebijakan Kemendikbudristek sebagai upaya agar meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan program sarjana. Program ini mendukung mahasiswa untuk menguasai beberapa keilmuan yang dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia kerja. Program MBKM di perguruan tinggi terwujud dalam proses pembelajaran yang aktif dan inovatif, tidak mengekang dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa mencakup tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Adlim, dkk (2020) menyatakan asistensi Mengajar (Kampus Mengajar) di Sekolah merupakan kegiatan mahasiswa untuk mengajar di SD, SMP, atau SMA, selama beberapa bulan. Sekolah dapat berada di lokasi kota maupun daerah terpencil. Menurut Anwar (2021) Program Kampus Mengajar sebagai bagian dari penyelesaian permasalahan yang timbul selama pembelajaran daring pada masa covid-19. Kampus Mengajar berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berbagai desa/kota di Indonesia.

Universitas Syiah Kuala (USK) secara resmi meluncurkan program MBKM USK Unggul pada tanggal 19 Juli 2022. Peluncuran program tersebut salah satu wujud nyata universitas mendukung program MBKM yang digagas oleh menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar MBKM USK Unggul akan diterjunkan di sekolah latihan selama tiga bulan masa penugasan. Dalam satu sekolah latihan biasanya terdiri dari 8-10 mahasiswa dari satu program studi ataupun gabungan dari beberapa program studi. Sebelum masa penempatan maka mahasiswa akan mengikuti kegiatan Peerteaching atau pembimbingan pra penempatan di sekolah latihan gunanya sebagai bekal untuk melaksanakan penugasan di sekolah. Selama pelaksanaan Kampus Mengajar MBKM

USK Unggul mahasiswa dibimbing dan diarahkan oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dan guru pamong.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian merupakan sumber data yang diperoleh dan data yang dibutuhkan dari lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di prodi PGSD, FKIP, Universitas Syiah Kula yang berlokasi di Jalan Ir. Seokarno - Hatta, Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2022/2023 . Adapun alasan peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian yaitu karena mahasiswa dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tersebut melaksanakan kegiatan MBKM dan adanya kendala mahasiswa saat melaksanakan program MBKM USK Unggul. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri terdiri dari 10 mahasiswa untuk wawancara dan 40 mahasiswa menjawab angket, mahasiswa tersebut yang telah mengikuti program MBKM di 20 sekolah latihan. Berdasarkan pengamatan, penulis memilih perwakilan mahasiswa tersebut karena dapat memberikan informasi yang lebih dalam mengenai pelaksanaan program MBKM di sekolah dan juga adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara dan angket respon mahasiswa. Kemudian analisis data yaitu : *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara 10 mahasiswa PGSD FKIP USK mendapatkan hasil bahwa responden mengalami kendala dalam mengikuti program MBKM USK Unggul. Namun kendala-kendala yang mereka hadapi beranekaragam tergantung dari sekolah penempatan, warga sekolah dan rekan sejawat. Selain dari beberapa faktor penyebab kendala tersebut kendala yang sama dirasakan oleh responden ialah:

#### **1. Penugasan**

Penugasan yang diberikan oleh pihak panita pelaksana yang terdapat didalam dua web yang berbeda. Web pertama adalah Kampus Mengajar USK yang dikelola oleh pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam web tersebut ialah tugas yang dikhususkan bagi mahasiswa FKIP USK seperti tugas rekognisi mata kuliah PLP I, PLP II, *Micro Teaching* dan KKN. Untuk web yang kedua adalah MBKM USK Unggul yang dikelola oleh pihak LP3M yang berisikan tugas seperti proposal pelaksanaan program, logbook harian, laporan bulanan dan laporan akhir. Yang menjadi kendala oleh

mahasiswa adalah pada laman web pertama yang dimana tugas yang dibebankan oleh mahasiswa yang banyak dan ada beberapa tugas yang harus dikerjakan dua kali, contohnya dilaman web mahasiswa harus mengunggah tugas dan mahasiswa harus juga menulisnya di buku yang telah disediakan. Laman web mahasiswa mengunggah tugas dan laporan yang sering terjadinya eror membuat keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, dan juga sering sekali mahasiswa gagal mengunggah tugas yang telah mereka selesaikan pada saat akan mengunggah kemudian laman web eror sehingga mereka harus membuat kembali dari awal. Hal-hal tersebut yang menjadi kendala bagi mahasiswa dalam penyelesaian tugas di laman web.

## 2. Pihak Sekolah

Pihak sekolah, pihak sekolah tersebut ialah warga sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, dan peserta didik. Dari hasil penelitian yang menjadi kendala mahasiswa PGSD FKIP USK adalah pihak sekolah, dimana jika sekolah memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan program maka pelaksanaan program akan berjalan dengan baik, sebaliknya jika sekolah kurang mendukung mahasiswa menjalankan program maka itu bisa menjadi kendala. Terdapat beberapa sekolah yang tidak mengetahui mengenai program MBKM USK Unggul, para dewan guru beranggapan bahwa program MBKM USK Unggul sama saja dengan program magang disekolah yang kegiatannya hanya fokus mengajar saja. Maka dari itu sekolah yang akan dijadikan sekolah latihan harus lebih dahulu diberikan sosialisasi mengenai program MBKM USK Unggul. Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah tidak akan menimbulkan salah paham dengan mahasiswa, bentuk salah paham guru dengan mahasiswa ialah mengenai peran dan tugas mahasiswa di sekolah tersebut. Kendala yang sering mahasiswa alami adalah sekolah kurang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk berkreasi dalam membuat program, guru yang kurang mendukung dan mahasiswa diminta untuk menggantikan mengajar didalam kelas terus-menerus sehingga mahasiswa kurang memiliki waktu untuk menjalankan program dikarenakan diminta untuk menggantikan oknum guru yang malas mengajar.

## 3. Mahasiswa Pelaksana

Terdapat beberapa mahasiswa yang kurang memahami peran dan sistematika pelaksanaan program MBKM USK Unggul, beberapa mahasiswa kurang memahami materi pada saat pembekalan berlangsung dikarenakan kegiatan pembekalan yang hanya dilakukan dalam beberapa jam saja dan panitia hanya menjelaskan program MBKM USK Unggul, aturan pelaksanaan, tugas yang harus dilaksanakan tiap bulannya secara singkat. Panitia kurang memberikan materi yang dapat mahasiswa

implementasikan ke sekolah-sekolah penugasan. Dalam mengajar mahasiswa mengalami beberapa kendala yang sering dijumpai ialah mahasiswa sulit mengatur peserta didik agar tetap kondusif dan sulit menguasai kelas. Sejalan dengan penelitian (Fizarniati,2018) bahwa terdapat beberapa hambatan bagi guru PPL adalah ketidakmampuan untuk mempertahankan anak-anak yang pilih-pilih, sulitnya mengembangkan materi karena harus banyak sumber bacaan, dan masih sulitnya guru PPL mengidentifikasi strategi belajar mengajar, guru PPL tidak mampu mengkondisikan kelas dalam belajar.

#### 4. Biaya

Dalam pelaksanaan program juga mahasiswa membutuhkan dana, mahasiswa yang menanggung biaya menjalankan program tidak ditanggung oleh sekolah. Biaya yang diberikan oleh pihak panitia ialah diakhir penugasan membuat banyak dari mahasiswa yang keberatan dikarenakan harus mengeluarkan biaya pribadi diawal penugasan. Hal ini relevan dengan hasil penelitian (Fanora, 2018) Biaya yang dikeluarkan untuk membuat program tidak ditanggung oleh sekolah. Pembuatan perangkat pembelajaran dan media tambahan lagi menghabiskan banyak biaya dan pihak sekolah tidak bertanggung jawab akan hal tersebut. Dana yang diberikan oleh pihak koordinator program yang diberikan diakhir penugasan yang seharusnya diawal penugasan.

#### 5. Koordinator Program

Selain dengan guru pamong dan DPL mahasiswa melakukan kegiatan pelaporan kendala yang mereka alami dengan pihak koordinator program, seperti penugasan, penyelesaian laporan dan tugas lainnya yang di laman web. Namun banyak dari mahasiswa yang kurang puas dengan layanan yang diberikan oleh pihak koordinator yang kurang responsif dalam menanggapi pelaporan mahasiswa. Sehingga mahasiswa tidak mendapatkan solusi.

**Tabel 1.** Persentase Jawaban Responden

Item Soal	Jawaban Ya (%)	Jawaban Tidak (%)
1	95	5
2	60	40
3	85	15
4	60	40
5	100	0
6	85	15
7	70	30
8	90	10
9	80	20

Item Soal	Jawaban Ya (%)	Jawaban Tidak (%)
10	85	15
11	75	25
12	70	30
13	100	0
14	95	5
15	100	0
16	95	5
17	90	10
18	55	45
19	65	35
20	70	30
21	50	50
22	40	60
23	100	0
24	65	35
25	40	60
<b>Total</b>	<b>1920</b>	<b>580</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>76,8</b>	<b>23,2</b>

Berdasarkan hasil analisis penilaian responden dalam kuesioner maka diperoleh hasil 76,8% yang dikonversikan pada kriteria berada ditingkatan >50% dengan kategori Tinggi. Hasil Penilaian ini dapat diartikan bahwa mahasiswa PGSD FKIP USK yang mengikuti program MBKM USK Unggul mengalami kendala dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dapat diuraikan bahwa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) USK Unggul merupakan bentuk bukti nyata Universitas Syiah Kuala mendukung penuh program MBKM yang diluncurkan oleh menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Melalui program dan kebijakan ini Universitas Syiah Kuala membuka ruang belajar seluas-luasnya bagi para mahasiswa untuk menerapkan kebijakan Kampus Merdeka sebagai kebijakan Merdeka Belajar. Kegiatan program MBKM USK Unggul dilaksanakan di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai keilmuan yang sesuai kebutuhan pasar kerja, dan dapat merasakan secara langsung membantu disalah satu instansi pendidikan.

Kendala mahasiswa PGSD FKIP USK dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) USK Unggul ini bermacam-macam. Sejalan dengan penelitian Cakrawala (2021) Kendala-kendala dalam pelaksanaan implementasi MBKM dapat ditemukan dari berbagai sudut pandang, meliputi dari pihak penyelenggara seperti Perguruan Tinggi dan Program Studi, dari pihak pelaksanaan yaitu mahasiswa

dan dosen pembimbing, mitra badan/lembaga penelitian. Program MBKM USK Unggul dikategorikan baru, karena program ini diresmikan pada tanggal 19 Juli 2022 dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala melepaskan 1359 mahasiswa Kampus Mengajar MBKM USK Unggul pada tanggal 9 Agustus 2022. Dikarenakan program MBKM USK Unggul ini perdana dilaksanakan jadi peneliti banyak menemukan keluhan-kesah mahasiswa PGSD FKIP USK mengenai kendala baik dari panitia pelaksanaan program, penyelesaian tugas, serta pelaksanaan program dan pihak sekolah. Dalam mengikuti program MBKM USK Unggul mahasiswa diberikan konversi mata kuliah sebanyak 20 sks, dalam satu semester mahasiswa dapat menyelesaikan mata kuliah PLP I, PLP II, *Micro Teaching* dan KKN secara bersamaan dengan syarat rekognisi mata kuliah dengan menyelesaikan tugas-tugas yang telah disediakan oleh panitia dilaman web.

Dari hasil penelitian melalui kuesioner yang disebarakan kepada 40 mahasiswa angkatan 2020 yang telah selesai mengikuti kegiatan MBKM USK Unggul mewakili dari 20 sekolah latihan, jadi masing-masing sekolah ada dua mahasiswa wakilan untuk mengisi kuesioner yang dipilih secara random. Dari hasil kuesioner tersebut mendapatkan hasil 76,8% jawaban Ya dan 23,2% jawaban Tidak, jika dikonversikan pada kriteria berada ditingkatan >50% dengan kategori Tinggi yang artinya mahasiswa PGSD FKIP USK mengalami kendala pada saat mengikuti program MBKM USK Unggul di sekolah penugasan masing-masing.

Kendala-kendala yang dipaparkan diatas menyebabkan kegiatan pelaksanaan program MBKM USK Unggul tidak berjalan dengan optimal dan berlangsung tidak efektif. Pembelajaran yang akan sukses tentunya harus diselesaikan kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan program di sekolah. Sejalan dengan penelitian Cakrawala (2021) Kendala-kendaa tersebut menjadi penghambat keberlangsungan pelaksanaan implementasi MBKM di lingkungan program studi. Jika kendala-kendala dari sudut pandang tersebut dapat dicegah dan diatasi dengan baik, maka implementasi MBKM akan berjalan dengan lancar dan terpenuhinya tujuan-tujua awal yang telah dicetuskan melalui program MBKM.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa penyebab kendala mahasiswa PGSD FKIP USK dalam mengikuti program MBKM USK Unggul di sekolah penugasan masing-masing, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penugasan, mahasiswa terbebani dalam penyelesaian tugas dilaman web Kampus Mengajar USK yang banyak dan sering terjadi eror. Pihak sekolah, ada beberapa sekolah yang kurang mendukung mahasiswa dalam menjalankan sebuah program dan memanfaatkan mahasiswa untuk mengajar di dalam kelas menggantikan guru yang malas mengajar. Mahasiswa, mahasiswa yang kurang mengetahui peran dan tugas mahasiswa karena kurangnya pemahaman materi saat pembekalan serta beberapa mahasiswa yang kurang kontribusi dalam kelompok. Biaya, dana insentif yang diberikan oleh pihak panitia diakhir penugasan menjadi penyebab kendala mahasiswa karena keberatan harus mengeluarkan biaya diawal untuk pelaksanaan program. Koordinator Program yang kurang responsif dalam pelaporan kendala mahasiswa.

### **Saran**

Kemudian disarankan kepada panitia pelaksana program MBKM USK Unggul untuk lebih memperhatikan kembali program MBKM USK Unggul yang telah berjalan, baik dari segi pembekalan yang menurut mahasiswa kurangnya materi pembekalan untuk diimplementasikan di sekolah, menjadi panitia yang lebih responsif dalam menangani pelaporan kendala yang dialami oleh mahasiswa, pemberian tugas yang harus lebih dipertimbangkan sesuai dengan kapasitas mahasiswa dan memperbaiki sistem/laman web agar tidak terjadinya eror. Kepada mahasiswa yang mengikuti program MBKM USK Unggul untuk lebih bertanggung jawab dan melakukan dengan baik serta bersungguh-sungguh. Mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh panitia, serta melaksanakan program disekolah dengan membantu rekan sejawat agar terlaksana semua program dengan baik. Kepada pihak sekolah untuk lebih memberikan dukungan dan bantuan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan program, membimbing mahasiswa mengajar dan memberikan hal yang dibutuhkan dengan mahasiswa agar menjadi pendidik yang professional dimasa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus yang akan diteliti. Serta lebih memperhatikan lagi dalam memilih teknik pengumpulan data agar memperoleh informasi data lebih akurat mengenai kendala mahasiswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adlim., dkk. 2020. *Buku Pedoman Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas Syiah Kuala*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala

- Anwar, Rosyida Nurul. 2021. Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. 9 (1). 210-220.
- Cakrawala, M, & Halim, A. (2021). Ketercapaian Dan Kendala Implementasi MBKM Di Prodi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang. *The 4<sup>th</sup> Conference On Innovation and Application Of Science and Tecnology (CIASTECH 2021)*, pp. 1017-1024. Malang, Universitas Widyagama Malang.
- Bhakti, Yoga Budi., dkk. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeia (MBKM) Di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal Of Education*. 8 (2), 784. Retrieved <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865> (Diakses 5 Januari 2023)
- Fanora, Tifa Sri. (2018). *Kendala Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah di SD Negeri 29 Banda Aceh*. [Skripsi Universitas Syiah Kuala], Banda Aceh.
- Fizarniati, Mila. (2018). Kendala-kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) PGSD FKIP Unsyiah Dalam Pembelajaran di SD Negeri 69 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah*. 3 (1), 95-102. Retrieved from <http://jim.unsyiah.ac.id/pgsd> (Diakses 10 Juni 2023)
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Program Kampus Mengajar. 2023. *Buku Panduan Kampus Mengajar (Angkatan 5 Tahun 2023)*. Jakarta : Program Kampus Mengajar Kemendikbudristek.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. Retrieved from <https://osf.io/ujmte/> (Diakses 4 Januari 2023).